

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAT
YUSUF AYAT 36-42 DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

Lalu Hasyim Asyari¹, Shobihus Surur²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari

Hasyimlalu96@gmail.com

ABSTRACT

The goal of Islamic education, which includes character education, is to produce Muslims who are devoted to their faith, have good moral character, and can handle the difficulties of life with grace and dignity. A number of moral issues, including a decrease in honesty, responsibility, and social awareness, have emerged among today's youth as a result of fast technological growth, globalisation, and increasingly complicated societal developments. Consequently, character education needs to be fortified by investigating value-based foundations. One of the many character education lessons found in the Qur'an—the main source of Islamic teachings—can be found in Surah Yusuf, verses 36–42, which relate the narrative of Prophet Yusuf (Joseph) and two young men while he was in prison. The purpose of this research is to examine the relevance of Surah Yusuf verses 36–42 to modern Islamic curricula and the idea of character education they present. The thematic interpretation (tafsir maudhu'i) method and library research are the tools of this qualitative study's toolbox. Verses 36–42 of Surah Yusuf served as the primary source of data, while commentaries on the Qur'an, books, journals, and other pertinent literature were consulted for secondary data. The results show that the six fundamental character traits found in Surah Yusuf verses 36–42 include reverence, candour, openness to new ideas, responsibility, and a communicative approach. Prophet Yusuf's behaviour in preaching, dream interpretation, and interactions with fellow inmates reflects these principles. The study found that verses 36–42 of Surah Yusuf, which deal with character education, are still applicable to modern Islamic education. They can help lay the groundwork for producing students who are upright in character, responsible, and able to face modern problems while staying true to Islamic principles.

Keywords: *Character Education, Surah Yusuf Verses 36–42, Contemporary Islamic Education, Tafsir Maudhu'i.*

ABSTRAK

Tujuan pendidikan keislaman, yang meliputi pendidikan karakter, adalah untuk melahirkan umat Islam yang berbakti pada imannya, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi kesulitan hidup dengan anggun dan bermartabat. Sejumlah masalah moral, termasuk penurunan kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran sosial, telah

muncul di kalangan anak muda saat ini sebagai akibat dari pertumbuhan teknologi yang pesat, globalisasi, dan perkembangan masyarakat yang semakin rumit. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dibentengi dengan menyelidiki landasan berbasis nilai. Salah satu dari sekian banyak pelajaran pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an-sumber utama ajaran Islam - dapat ditemukan dalam Surat Yusuf, ayat 36-42, yang menceritakan kisah Nabi Yusuf (Yusuf) dan dua pemuda saat dia di penjara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji relevansi Surah Yusuf ayat 36-42 dengan kurikulum Islam modern dan gagasan pendidikan karakter yang mereka hadirkan. Metode tafsir tematik (tafsir maudhu'i) dan penelitian pustaka merupakan perangkat dari toolbox studi kualitatif ini. Ayat 36-42 Surah Yusuf dijadikan sebagai sumber data utama, sedangkan tafsiran atas Al-Qur'an, buku, jurnal, dan literatur terkait lainnya dijadikan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam karakter dasar yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 36-42 antara lain rasa hormat, keterusterangan, keterbukaan terhadap ide-ide baru, tanggung jawab, dan pendekatan komunikatif. Tingkah laku Nabi Yusuf dalam berdakwah, tafsir mimpi, dan interaksi dengan sesama narapidana mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Kajian tersebut menemukan bahwa ayat 36-42 Surat Yusuf yang berkaitan dengan pendidikan karakter masih berlaku untuk pendidikan Islam modern. Mereka dapat membantu meletakkan dasar untuk menghasilkan siswa yang berakhlak jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi masalah modern dengan tetap setia pada prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Surat Yusuf Ayat 36–42, Pendidikan Islam Kontemporer, Tafsir Maudhu'i.

A. PENDAHULUAN

Melatih siswa untuk menjadi manusia seutuhnya-kuat secara spiritual ingin tahu secara intelektual, jujur secara moral, dan diperlengkapi untuk berkontribusi pada masyarakat-adalah tujuan pendidikan. Dalam kerangka pendidikan Islam, tujuan pendidikan lebih dari sekadar pengetahuan ilmiah untuk mencakup pengembangan karakter yang berakar pada prinsip-prinsip agama. Namun demikian, sejumlah masalah moral telah muncul

sebagai akibat dari kemajuan teknologi, globalisasi, dan kompleksitas perubahan sosial yang terus meningkat. Salah satu masalah tersebut adalah berkurangnya rasa kewajiban, kejujuran, dan kepedulian sosial generasi muda. Pentingnya memperkuat pendidikan karakter untuk menghasilkan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan zaman modern disoroti oleh penyakit ini.

Pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan merupakan komponen pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral. Moralitas, dalam Islam, merupakan kualitas bawaan yang memunculkan tingkah laku yang selaras dengan ajaran Islam dan erat kaitannya dengan gagasan pendidikan karakter. Sebagai teks sentral Islam, Al-Qur'an menawarkan banyak prinsip moral yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi seseorang. Surat Yusuf yang menceritakan kehidupan Nabi Yusuf a.s. merupakan kisah dalam Al-Qur'an yang kaya dengan pelajaran tentang perlunya pendidikan karakter (ayat 36-42). Dua pria muda menjadi narapidana bersama saya. Al-Qur'an mengajarkan pelajaran tentang sikap religius, jujur, ingin tahu, berkomunikasi dengan baik, memperhatikan orang lain, dan bertanggung jawab melalui cerita.

Ayat 36-42 Surah Yusuf, yang memuat prinsip-prinsip moral, sangat berkaitan dengan persyaratan pendidikan Islam modern. Saat ini, pendidikan Islam diperlukan untuk menghasilkan siswa yang berkarakter kuat, berwawasan luas tentang prinsip-prinsip Islam, dan

mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut di dunia modern. Mengingat hal ini, sangat penting untuk mencari landasan pendidikan terkini untuk menanggulangi permasalahan dunia modern dengan mempelajari gagasan pendidikan karakter dalam Surat Yusuf ayat 36-42. Mengingat hal tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji ayat 36-42 Surat Yusuf yang membahas tentang gagasan pendidikan karakter, dan bagaimana kaitannya dengan pendidikan Islam di zaman modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena Kajian ini menggali tentang tafsir dan pemahaman makna yang terdapat pada ayat 36-42 Surah Yusuf dalam Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Karena semua informasi yang digunakan untuk mendukung kajian pendidikan karakter dan pendidikan Islam modern bersumber dari sumber-sumber tertulis, seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya, maka

penelitian sastra menjadi metode pilihan.

Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder untuk datanya. Sumber utama kajian ini adalah ayat 36-42 Surat Yusuf dalam Al-Qur'an dan banyak kitab tafsir yang memberikan analisis rinci terhadap ayat ini. Artikel jurnal, tesis, buku, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik kajian digali untuk mendapatkan data sekunder, yang berfokus pada pendidikan karakter, nilai-nilai karakter keislaman, pendidikan Keislaman modern, dan topik-topik terkait.

Prosedur dokumentasi digunakan untuk melaksanakan strategi pengumpulan data. Untuk melakukan penelitian mereka, para sarjana menjelajahi berbagai sumber untuk mendapatkan makalah dan literatur terkait, yang kemudian mereka dokumentasikan. Materi selanjutnya dikategorikan menurut topik pembahasannya, yaitu pendidikan karakter. Topiknya meliputi gagasan pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam Surat Yusuf ayat 36-42, dan bagaimana kaitannya dengan pendidikan keislaman saat ini. Sejalan

dengan persyaratan penelitian, proses dokumentasi ini dilakukan secara metodis untuk mendapatkan data yang valid.

Pendekatan tafsir maudhu'i (tematik) digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Untuk menerapkan pendekatan ini, pertama-tama kita harus melihat secara menyeluruh ayat-ayat yang sedang diselidiki, dan kemudian memeriksa interpretasi para ahli tafsir terhadap ayat-ayat tersebut untuk mengekstrak prinsip dan konsep pendidikan karakter yang dikandungnya. Karena memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh dan terfokus terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang terkait dengan tema tertentu, pendekatan tematik digunakan.

Faktor-faktor seperti reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan membentuk proses analisis data. Pengurangan data adalah proses di mana seorang peneliti mempersempit kumpulan data mereka menjadi hanya yang diperlukan untuk penyelidikan. Selain itu, deskripsi deskriptif digunakan untuk menampilkan data yang dipilih secara metodis agar memudahkan pemahaman. Langkah

terakhir: menarik kesimpulan dari kumpulan data pendidikan karakter seperti yang disajikan dalam Surat Yusuf (ayat 36-42) dan bagaimana kaitannya dengan ajaran Islam modern.

Dengan membandingkan pandangan ulama tafsir dengan literatur pendidikan karakter dan referensi pendidikan Islam modern, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data. Mengikuti prosedur ini harus memastikan bahwa penelitian tersebut akurat dan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk kemajuan studi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Jadi, penelitian ini melakukan tugas ganda: keduanya secara teoritis menjelaskan prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Surat Yusuf ayat 36-42 dan menawarkan saran konkret tentang bagaimana seharusnya pendidikan Islam berkembang di zaman modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguraikan makna ayat 36-42 Surat Yusuf dalam Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pendidikan

keislaman modern menjadi subjek kajian pustaka ini karena semua data yang digunakan dalam kajian tersebut berasal dari sumber-sumber tertulis yang berwibawa seperti Al-Qur'an, tafsir, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

Sumber informasi primer dan sekunder digunakan dalam penyelidikan ini. Ayat 36-42 Surat Yusuf dalam Al-Qur'an dan beberapa karya tafsir digunakan sebagai data primer untuk memahami ayat tersebut secara lebih menyeluruh. Data sekunder diambil dari berbagai sumber, termasuk publikasi ilmiah, artikel jurnal, dan tesis yang membahas topik pendidikan karakter, nilai-nilai karakter Islam, pendidikan Islam modern, dan topik terkait.

Metode untuk mendokumentasikan prosedur pengumpulan data digunakan. Peneliti mengumpulkan dan mencatat informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Data tersebut selanjutnya dikategorikan menurut bidang pembahasannya, yang meliputi pendidikan karakter, ayat-ayat Surat Yusuf yang membahas nilainya (ayat 36-42), dan penerapannya pada pendidikan Islam modern. Untuk

mengumpulkan data yang dapat diandalkan yang memenuhi persyaratan penelitian, proses dokumentasi ini dijalankan secara metodis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i (tematik) terhadap analisis data. Konsep dan nilai pendidikan karakter dapat ditemukan pada ayat-ayat yang menjadi topik penelitian dengan menganalisis interpretasinya secara menyeluruh oleh para ulama tafsir. Pengetahuan menyeluruh tentang pesan-pesan Al-Qur'an yang berkaitan dengan isu tertentu dicapai melalui metode tematik, yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan terarah.

Pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan adalah tiga langkah utama dalam analisis data. Selama pengurangan data, peneliti memusatkan perhatian pada dan menyempurnakan kumpulan data yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Untuk lebih membantu dalam interpretasi, data yang dipilih diberikan secara metodis dalam bentuk deskripsi deskriptif. Terakhir, menarik kesimpulan dari data yang terkumpul

tentang konsep pendidikan karakter dalam Surat Yusuf ayat 36-42 dan bagaimana kaitannya dengan pendidikan Islam modern merupakan tahapan terakhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber untuk memastikan data tersebut sah. Hal ini dilakukan dengan membandingkan perspektif ulama tafsir yang berbeda dengan referensi literatur pendidikan karakter dan pendidikan Islam modern. Dengan mematuhi pedoman ini, kami ingin menghasilkan penelitian dengan temuan yang dapat diandalkan yang akan mendukung program pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki konsekuensi teoretis dan praktis bagi masa depan pendidikan Islam di dunia modern, karena menyoroti prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Surat Yusuf ayat 36-42.

Sumber-sumber sekunder mencakup berbagai karya tulis dengan topik pendidikan karakter, pendidikan Islam, tafsir Al-Qur'an, dan pendidikan Islam modern, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan banyak lagi. Hasil analisis yang dilakukan pada data primer diperkuat dengan data sekunder

yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Mengumpulkan berbagai bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian adalah pendekatan dokumentasi. Menemukan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian memerlukan mempelajari dan menganalisis dokumen lengkap yang diperoleh.

Peneliti memulai dengan membuat katalog semua sumber yang menyebutkan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an. Para peneliti kemudian melakukan tinjauan pustaka terhadap karya-karya yang dianggap sangat relevan dengan tujuan penelitian untuk mengasah poin data spesifik yang akan berguna untuk penyelidikan.

Klasifikasi data berikut. Mata pelajaran yang tercakup dalam data yang dikumpulkan meliputi pendidikan, karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, ayat 36-42 Surat Yusuf, dan penerapannya pada kurikulum Islam modern. Analisis data dimaksudkan

untuk dipermudah dengan kategorisasi ini.

Sebagai metodologi utamanya, kajian ini menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir maudu'i (tafsir tematik). Tujuan tafsir maudu'i adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik tertentu dalam Al-Qur'an dengan mempelajari topik tersebut secara metodis dan mendalam.

Penentuan tema penelitian merupakan tahapan pertama dalam teknik tafsir maudu'i. Dalam hal ini pendidikan karakter dalam Surat Yusuf ayat 36-42. Setelah peneliti menetapkan suatu topik, mereka akan membahas bagian-bagian yang akan menjadi dasar studi mereka dan melihat bagaimana akademisi lain menafsirkannya.

Sekarang kita dapat melanjutkan mempelajari makna ayat-ayat dengan menggunakan literatur tafsir yang berbeda. Para sarjana mencari pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter yang terkandung dalam bagian-bagian ini dengan membandingkan penafsiran mufasir.

Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menganalisis data. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur merupakan tujuan dari analisis deskriptif. Tujuan analisis adalah untuk menguraikan makna data dan memanfaatkannya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pengurangan data adalah langkah pertama dalam analisis data. Di sini, peneliti memilih dan memilih informasi mana yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang sisanya. Melakukan hal ini membuat proses analisis menjadi lebih tepat dan produktif.

Penyajian data mengikuti selesainya pengurangan data. Untuk membantu peneliti lebih memahami keterkaitan di antara data yang dipilih, data tersebut disusun secara metodis menggunakan deskripsi naratif.

Analisis informasi berikut. Bacalah Surah Yusuf ayat 36-42 untuk memahami konsep pendidikan karakter dan melihat bagaimana kaitannya dengan pendidikan Islam saat ini. temuan dari tinjauan pustaka.

Setelah tahap interpretasi selesai, penelitian menarik kesimpulan menggunakan data analisis agregat. Hasilnya membahas keprihatinan penelitian seputar penggabungan pendidikan karakter ke dalam kurikulum Islam kontemporer, sebagaimana diuraikan dalam Surat Yusuf ayat 36-42.

Untuk menunjukkan bahwa data tersebut masih sah, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber. Metode ini mengevaluasi beberapa sumber referensi yang mencakup masalah yang sama untuk meningkatkan akurasi data.

Sumber triangulasi meliputi buku-buku tentang interpretasi, pendidikan karakter, jurnal akademik, dan penelitian sebelumnya. Hal ini memungkinkan untuk menghilangkan bias penelitian dan perolehan temuan penelitian yang benar.

Peneliti melakukan lebih dari sekadar melakukan triangulasi sumber; mereka juga menganalisis literatur yang dipelajari. Setelah menentukan apakah suatu sumber dapat diandalkan, relevan, dan berharga untuk penelitian,

baru kemudian digunakan dalam langkah analisis.

Ayat 36-42 Surat Yusuf dalam Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang tafsir maudu'i, serta metodologi penelitian kuantitatif dan literasi, proses dokumentasi, dan lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam upaya mendidik jiwa-jiwa yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian kuat sejalan dengan nilai-nilai yang dianut Al-Qur'an.

Semua pendidikan karakter didasarkan pada pengertian keikhlasan. Berdasarkan hikmah yang diberikan Allah SWT kepadanya, Nabi Yusuf mengomunikasikan makna mimpi tersebut. Menjadi jujur itu penting karena membentuk dasar kepercayaan dalam interaksi sosial. Siswa harus mampu mempraktekkan manipulasi data dan bentuk pembelajaran akademik lainnya melalui integrasi di dalam kelas agar tidak ketinggalan.

Menyadari nilainya. Yusuf dan X, dua narapidana yang mencoba memahami keberadaan mereka saat bangun tidur,

mencari interpretasinya tentang mimpi mereka. Keingintahuan dapat mengarah pada pencarian informasi yang lebih menyeluruh dan luas, seperti yang ditunjukkan oleh hal ini. Persyaratan yang tidak terpenuhi dari murid-murid Islam saat ini dapat diatasi dengan menumbuhkan rasa ingin tahu bawaan mereka di dalam kelas. pemikiran analitis, dan kemampuan memahami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa bias terhadap prinsip-prinsip keislaman.

Lebih jauh lagi, cita-cita komunikasi dan berbagi juga terdapat pada ayat 36-42 Surat Yusuf. Dalam refleksi dan dakwahnya, Nabi Yusuf menjelaskan tafsir mimpi secara sederhana dan lugas yang dapat dipahami oleh siapa saja. Komponen kunci dari pendidikan karakter adalah pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, yang dapat membuka jalan bagi hubungan interpersonal yang lebih damai. Siswa juga mendapat manfaat dari mempelajari nilai-nilai komunikatif karena membantu mereka menjadi pemain tim, pendengar, dan komunikator yang lebih baik.

Pentingnya pendidikan karakter dalam masyarakat juga telah diakui. Meskipun

dia adalah seorang tawanan, Nabi Yusuf tetap peduli dengan penderitaan sesama tawanan dan membantu mereka memahami kesulitan mereka. Jelas dari perspektif ini bahwa kepedulian sosial adalah sikap yang muncul dari keinginan untuk membantu orang lain dan tidak tergantung pada situasi seseorang. Kegiatan yang mengedepankan empati, kolaborasi, dan semangat gotong royong di sekolah dan masyarakat dapat membantu mewujudkan nilai kepedulian sosial dalam tataran pendidikan.

Tanggung jawab adalah nilai akhir yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 36-42. Seperti yang diperintahkan, Yusuf (Saw) menjalankan tugas yang ada. Tingkat kesadaran diri seseorang dalam memenuhi tanggung jawab mereka terhadap diri mereka sendiri, orang lain, planet ini, dan Tuhan berhubungan langsung dengan tingkat tanggung jawab mereka, menjadikannya sifat karakter yang penting. Salah satu tujuan utama sekolah adalah untuk menanamkan karakter ini pada siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang

dewasa yang mandiri dan dapat diandalkan.

Hasilnya menunjukkan bahwa keenam prinsip tersebut memiliki ikatan yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam dan nasional. Selain membina pertumbuhan akademik mahasiswa, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang tidak kenal takut, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan beriman. Metode pengajaran, iklim sekolah, dan kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter semuanya dapat didasarkan pada ajaran Nabi Yusuf.

Dari sudut pandang pendidikan Islam modern, kualitas-kualitas berikut sangat penting untuk menghadapi masalah-masalah zaman kita: kesalehan beragama, integritas, keterbukaan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Mahasiswa saat ini membutuhkan pendidikan keislaman yang mengajarkan mereka untuk tegar secara moral dan spiritual serta cemerlang secara akademis. Oleh karena itu, jika kita ingin membesarkan generasi baru Muslim yang terhormat, ambisius, dan mampu beradaptasi

dengan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan identitas Islamnya, kita harus mencontoh Surat Yusuf ayat 36-42.

Pendidikan Islam, yang berupaya membentuk orang-orang beriman dengan akhlak mulia yang dapat memenuhi perannya sebagai khalifah duniawi, memasukkan pendidikan karakter sebagai salah satu komponen utamanya. Sejumlah prinsip pendidikan karakter yang dapat menjadi tolak ukur perkembangan kepribadian peserta didik diturunkan dari pemeriksaan ayat 36-42 Surat Yusuf dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat ini merinci tindakan Nabi Yusuf a. s. saat dia dipenjara bersama dua pemuda yang mencari jasa tafsir mimpinya. Dengan memberi contoh yang baik, berkomunikasi secara efektif, dan memperkuat keyakinan Islam, kisah ini menunjukkan bagaimana pendidikan karakter dapat ditanamkan.

Menurut temuan tersebut, nilai pendidikan karakter yang terlihat pada surat Yusuf yaitu pada ayat 36-42 merupakan nilai religi. Untuk mengilustrasikan prinsip ini, Nabi Yusuf a. s. memulai penjelasannya dengan menghimbau kedua narapidana

tersebut untuk mencari ilmu kepada Allah SWT dan berhenti menyembah apapun selain Dia. Pandangan ini menunjukkan bahwa iman adalah landasan dari semua upaya manusia, termasuk penyampaian pengetahuan dan pengajaran.

Ada hubungan yang kuat antara signifikansi religius narasi Nabi Yusuf dan ajaran Islam modern. Mengembangkan kesadaran spiritual yang dapat membimbing tindakan seseorang sejalan dengan keyakinan agama sama pentingnya dengan mendidik anak-anak secara intelektual di sekolah saat ini. Agar siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat yang dapat bertahan menghadapi banyak kendala kehidupan modern, pendidikan Islam harus memasukkan prinsip tauhid ke dalam semua aspek pembelajaran.

Kejujuran adalah nilai kedua yang ditemukan dalam pendidikan karakter. Tanpa hiasan atau kepalsuan, Yusuf a. s. menyampaikan tafsir mimpi sesuai dengan ilmu yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Karena kepercayaan dalam interaksi sosial lahir dari kejujuran, maka kejujuran adalah kualitas penting yang harus dimiliki setiap orang.

Di ruang kelas Islam modern, mengajar anak-anak untuk jujur sejak usia muda adalah prioritas utama. Budaya akademik yang sehat, termasuk menghindari menjiplak atau menyontek dan cukup berani untuk mengatakan apa yang ada di pikiran seseorang, dapat menghasilkan kejujuran. Generasi yang akan datang akan ditentukan oleh kejujuran dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan kepada mereka.

Keingintahuan mengikuti sebagai nilai. Upaya mereka untuk menguraikan arti penting mimpi mereka menunjukkan keingintahuan alami dari kedua tahanan tersebut. Untuk mencari penjelasan, mereka mencari Yusuf. Rasa lapar akan pemahaman yang lebih dalam merupakan hal mendasar bagi proses pembelajaran dan kemajuan ilmiah, seperti yang ditunjukkan oleh pandangan ini.

Pikiran yang ingin tahu sangat penting di ruang kelas Islam saat ini. Siswa yang ingin tahu lebih cenderung mencari pengetahuan baru, membangun keterampilan berpikir kritis, dan melepaskan kreativitas mereka. Ini adalah aset yang signifikan

mengingat semakin pentingnya sains dan teknologi.

Selain itu, ayat 36-42 Surat Yusuf memiliki nilai-nilai yang komunikatif atau bersahabat. Yusuf a. s. menjelaskan mimpi dan dakwah dengan cara yang baik, bijaksana, dan sederhana untuk dipahami pendengarnya. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan persuasif meningkatkan kemungkinan bahwa audiens akan memahami dan menerima suatu kebenaran.

Ketika memikirkan persyaratan pendidikan modern, nilai-nilai komunikatif muncul di benak. Selain memperoleh informasi faktual, siswa harus menunjukkan kemahiran dalam bidang-bidang berikut: argumentasi, kolaborasi, dan pemahaman nilai dari berbagai sudut pandang. Akibatnya, waktu kelas harus disusun untuk mendorong ekspresi lisan dan tulisan melalui kegiatan seperti diskusi kelas, proyek kelompok, dan presentasi.

Kepedulian sosial merupakan manfaat kedua dari pendidikan karakter. Terlepas dari semua yang terjadi padanya di penjara, Nabi Yusuf terus

merawat orang-orang dengan menjelaskan perjuangan mereka. Pandangan ini menunjukkan bahwa altruisme tidak bergantung pada situasi keuangan seseorang melainkan muncul dari keinginan untuk membantu orang lain yang kurang beruntung.

Sekolah-sekolah Islam modern mengutamakan kepedulian sosial sebagai sarana untuk menanamkan belas kasih, persatuan, dan kesediaan siswanya untuk membantu mereka yang membutuhkan. Banyak organisasi yang dikelola mahasiswa, proyek kelompok, dan peluang pengabdian masyarakat dapat membantu mahasiswa berkembang di bidang ini.

Ayat 36-42 Surat Yusuf memberikan nilai akhir: tanggung jawab. Seperti yang diharapkan, Joseph menangani tanggung jawab mereka dengan serius dan memberikan penjelasan yang akurat kepada kedua narapidana tersebut. Pola pikir ini menunjukkan pentingnya memenuhi setiap tugas dengan kemampuan terbaik seseorang.

Orang yang bertanggung jawab sangat penting di dunia saat ini. Siswa yang bertanggung jawab atas tindakan

mereka lebih cenderung melakukan pekerjaan dengan baik, tepat waktu, mengikuti aturan, dan memenuhi komitmen mereka. Akibatnya, siswa membutuhkan kesempatan dalam pendidikan karakter untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi dan lingkungan.

Menurut penelitian, enam prinsip pendidikan karakter saling melengkapi satu sama lain. Kejujuran, rasa ingin tahu, komunikasi yang efektif, kepedulian sosial, dan tanggung jawab berakar pada prinsip-prinsip agama. Hasilnya, pendidikan karakter Islam menekankan pada pengembangan kesadaran spiritual yang mendalam dengan komponen perilaku yang lebih luas.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya membentuk anak menjadi individu yang berwawasan, kreatif, bertanggung jawab, mandiri, religius, dan berakhlak mulia, hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut. Salah satu pilar di mana tujuan pendidikan dapat dibangun adalah pendidikan karakter yang diberikan dalam surat Yusuf, khususnya baris 36-42.

Melihat kehidupan Nabi Yusuf a. s. melalui kacamata pendidikan Islam modern, kita melihat betapa pentingnya memadukan pemikiran rasional dengan prinsip-prinsip etika dan spiritual. Sebuah generasi yang berbakat secara intelektual tetapi bangkrut secara moral dapat menjadi hasil dari sistem pendidikan yang terlalu menekankan pada akademisi dan tidak cukup pada pengembangan karakter.

Alhasil, ajaran Surat Yusuf yaitu ayat 36-42 perlu dilembagakan. Pengembangan kurikulum, pembelajaran dengan memberi contoh, kebiasaan berperilaku positif, dan suasana sekolah yang menumbuhkan pembentukan karakter siswa semuanya dapat menjadi cara untuk mempraktikkannya.

Selain itu, pendidik memainkan peran penting dalam membentuk karakter karakter tersebut. Peran guru melampaui peran pemancar informasi belaka; dia juga bertindak sebagai panutan bagi umat beriman, menunjukkan kepada mereka bagaimana menjadi jujur, komunikatif, sadar sosial, dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan.

Menurut temuan penelitian ini, gagasan pendidikan karakter yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 36-42 Al-Qur'an sangat berkaitan dengan persyaratan pendidikan Islam modern. Generasi baru umat Islam dapat dibangkitkan sesuai dengan ajarannya jika mereka diajar untuk bersikap terhormat, jujur, sadar sosial, dan mampu mengarungi dunia modern tanpa menyimpang dari cita-cita Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Baharuddin dan Muh. Makin. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Denffer, Ahmad Von. *Ulum Al-Qur'an: An Introduction to the Sciences of the Qur'an*. Terj. Ahmad Nashir Budiman. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasbi Ash-Shiddieqy. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992.

- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kusnoto, Yuver. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. Pontianak: STKIP Persada Khatulistiwa Press, 2017.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Salim, Nur Agus, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.